

Peran Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMKN 3 Tanjungpinang

Muhammad Yunus¹, Suaningrat², Afifah Mardiah³, Almahfuz⁴

^{1,2,3,4}Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
occudenoccu@gmail.com¹, suaningrat2@gmail.com², afifahmardiah74@gmail.com³,
almahfuz0411@gmail.com⁴

Abstract

Clinical supervision is a strategic approach to enhancing teacher professionalism through systematic and reflective guidance. This study aims to analyze the role of clinical supervision conducted by the principal in improving teacher professionalism at SMKN 3 Tanjungpinang. The research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that clinical supervision implemented by the principal through three main stages (planning, implementation, and follow-up) positively impacts teachers' pedagogical, professional, social, and personal competencies. Teachers who receive regular supervision demonstrate improvements in lesson planning, the use of more innovative teaching methods, and reflection on their teaching practices. However, several challenges arise in its implementation, such as time constraints, teachers' readiness to accept supervision, and the need for training for principals to apply more effective clinical supervision. Therefore, policies supporting the optimal implementation of clinical supervision are needed, including more flexible time allocation, the provision of supervision training for principals, and support from the education department to strengthen the effectiveness of clinical supervision in enhancing teacher professionalism.

Keywords:

*Clinical Supervision
Principal
Teacher Professionalism
Education*

Abstrak

Supervisi klinis merupakan pendekatan strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui bimbingan yang sistematis dan berbasis refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMKN 3 Tanjungpinang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis yang diterapkan oleh kepala sekolah melalui tiga tahapan utama (perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut) berdampak positif terhadap kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Guru yang mendapatkan supervisi secara teratur menunjukkan peningkatan dalam perencanaan pembelajaran, penggunaan metode mengajar yang lebih inovatif, serta refleksi terhadap praktik pembelajaran. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan waktu, kesiapan guru dalam menerima supervisi, serta kebutuhan akan pelatihan bagi kepala sekolah agar dapat menerapkan supervisi klinis yang lebih efektif. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung pelaksanaan supervisi klinis secara optimal, termasuk alokasi waktu yang lebih fleksibel, penyediaan pelatihan supervisi bagi kepala sekolah, serta dukungan dari dinas pendidikan untuk memperkuat efektivitas supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Corresponding Author:

Muhammad Yunus
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam
STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
occudenoccu@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Supervisi klinis merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru di lingkungan sekolah. Supervisi ini berfokus pada bimbingan dan pembinaan guru secara langsung melalui interaksi yang sistematis, reflektif, serta berbasis pada umpan balik yang konstruktif. Dalam prosesnya, supervisi klinis tidak hanya bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru, tetapi juga membantu mereka mengatasi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya supervisi yang berorientasi pada perbaikan, guru dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sangat penting mengingat peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing siswa dalam memahami dan menerapkan ilmu yang mereka pelajari (Agustinus, 2018).

Kepala sekolah, sebagai pemimpin pendidikan, memiliki peran sentral dalam mengimplementasikan supervisi klinis guna memastikan bahwa guru tidak hanya memenuhi standar kompetensi profesional, tetapi juga mampu berkembang secara berkelanjutan dalam praktik pengajaran mereka (Setiawati, 2020). Kepala sekolah bertindak sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pengembangan profesionalisme guru. Dalam hal ini, kepala sekolah perlu memiliki pemahaman yang baik tentang supervisi klinis serta keterampilan dalam memberikan umpan balik yang membangun (Fauzi, 2020). Dengan supervisi yang efektif, guru dapat lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensinya dan merasa dihargai atas usaha yang telah mereka lakukan. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan menjadi faktor utama dalam keberhasilan supervisi klinis.

Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), seperti SMKN 3 Tanjungpinang, tantangan dalam meningkatkan profesionalisme guru semakin kompleks. Hal ini disebabkan oleh tuntutan pengajaran yang berbasis keterampilan serta penyesuaian dengan perkembangan industri yang terus berubah. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai teori, tetapi juga harus mampu mengajarkan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja. Oleh karena itu, supervisi klinis menjadi pendekatan yang relevan dalam mengoptimalkan kinerja guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya supervisi yang sistematis dan berkelanjutan, guru SMK dapat lebih siap dalam menghadapi dinamika pendidikan kejuruan serta memastikan bahwa pembelajaran yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan industri dan dunia kerja (Fitri, 2023).

Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak membahas tentang efektivitas supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalisme guru. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Babuta & Rahmat, (2019) menunjukkan bahwa supervisi klinis dapat meningkatkan keterampilan mengajar dan kepercayaan diri guru melalui interaksi reflektif antara kepala sekolah dan guru. Sementara itu, studi oleh Fauzi, (2020) menyoroti bagaimana supervisi klinis yang dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis kompetensi di sekolah kejuruan. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Kartini & Susanti, (2019) mengungkapkan bahwa peran kepala sekolah dalam memberikan supervisi klinis yang efektif sangat bergantung pada keterampilan kepemimpinan instruksional serta kemampuannya dalam membangun hubungan profesional yang suportif dengan guru. Namun, beberapa penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Hanafiah et al., (2022), menunjukkan adanya kesenjangan dalam implementasi supervisi klinis, terutama terkait dengan kurangnya kesiapan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi supervisi serta minimnya waktu yang tersedia untuk pelaksanaan supervisi secara optimal.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pentingnya supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalisme guru, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai bagaimana peran supervisi klinis oleh kepala sekolah di lingkungan SMK, khususnya dalam menghadapi tantangan spesifik yang berkaitan dengan pendidikan berbasis keterampilan. Beberapa penelitian juga menunjukkan ketidak-konsistenan dalam hasilnya, terutama terkait dengan efektivitas supervisi klinis dalam kondisi sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya (Khoiri, 2016). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi klinis guna meningkatkan profesionalisme guru di SMKN 3 Tanjungpinang, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas supervisi tersebut.

Penelitian ini dilakukan dalam konteks SMKN 3 Tanjungpinang sebagai salah satu SMK yang terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Unit analisis dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru di SMKN 3 Tanjungpinang yang terlibat langsung dalam proses supervisi klinis. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik supervisi klinis yang diterapkan di sekolah tersebut serta rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas supervisi dalam menunjang profesionalisme guru.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (Moleong, 2011) untuk memahami secara mendalam peran supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMKN 3 Tanjungpinang. Studi ini berfokus pada bagaimana supervisi klinis diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kinerja guru. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan supervisi klinis. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive (Azwar, 2014), dengan mempertimbangkan keterlibatan informan dalam supervisi klinis. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam (Tohirin, 2013), observasi langsung terhadap praktik supervisi di sekolah (Sugiyono, 2019), serta analisis dokumen (Nawawi, 2012) seperti rencana supervise, hasil evaluasi supervisi, dan laporan kinerja guru. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, serta daftar ceklis analisis dokumen guna memastikan keakuratan dan keterpaduan data yang diperoleh (Muhajir, 1996).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles & Huberman, (1994) yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses analisis dilakukan secara berulang untuk memastikan keabsahan temuan penelitian, dengan triangulasi sumber dan metode sebagai strategi utama dalam meningkatkan validitas data (Burhan, 2010). Peneliti juga melakukan member checking kepada informan guna memastikan kesesuaian hasil analisis dengan pengalaman mereka. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola temuan yang menunjukkan efektivitas supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana kepala sekolah menjalankan peran supervisi klinis dan bagaimana strategi tersebut berkontribusi terhadap pengembangan profesionalisme guru di lingkungan SMKN 3 Tanjungpinang.

3. PEMBAHASAN

A. Pengaruh Supervisi Klinis terhadap Profesionalisme Guru

Supervisi klinis memainkan peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru, terutama dalam empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Guru yang mendapatkan supervisi secara rutin cenderung menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek pembelajaran, mulai dari perencanaan, implementasi strategi pengajaran, hingga evaluasi hasil belajar siswa. Supervisi yang dilakukan secara sistematis dan berbasis refleksi memungkinkan guru untuk terus mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa supervisi yang dilakukan benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas pengajaran di kelas (Fauzi, 2020).

Dalam konteks kompetensi pedagogik, supervisi klinis berperan dalam membantu guru memahami bagaimana menyusun rencana pembelajaran yang lebih efektif, menyampaikan materi secara lebih interaktif, serta melakukan evaluasi yang lebih komprehensif terhadap perkembangan siswa. Guru yang secara rutin mendapatkan supervisi cenderung lebih kreatif dalam mengembangkan strategi pengajaran, misalnya dengan mengadaptasi teknologi dalam pembelajaran atau menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek yang lebih menarik bagi siswa. Dengan demikian, supervisi klinis tidak hanya membantu guru dalam memenuhi standar kompetensi profesional, tetapi juga mendorong mereka untuk selalu berinovasi dalam praktik mengajar mereka (M. N. Purwanto, 2012).

Dari segi kompetensi sosial, supervisi klinis memungkinkan guru untuk lebih memahami pentingnya interaksi yang positif dengan siswa, sesama rekan kerja, serta masyarakat sekolah secara keseluruhan. Guru yang aktif dalam supervisi cenderung lebih terbuka dalam menerima umpan balik dan lebih kolaboratif dalam bekerja sama dengan rekan sejawat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif dan mendukung profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, supervisi juga memberikan ruang bagi guru untuk berbagi pengalaman dan strategi terbaik dalam menghadapi tantangan pembelajaran di kelas (Babuta & Rahmat, 2019).

Tidak hanya berdampak pada aspek teknis pembelajaran, supervisi klinis juga memiliki pengaruh terhadap aspek psikologis guru. Guru yang mendapatkan supervisi dengan pendekatan yang mendukung cenderung memiliki tingkat percaya diri yang lebih tinggi dalam mengajar. Mereka merasa lebih dihargai dan didukung dalam mengembangkan kompetensi mereka, sehingga lebih termotivasi untuk terus meningkatkan

kualitas pengajaran. Kepercayaan diri yang tinggi ini berdampak pada cara mereka berinteraksi dengan siswa, bagaimana mereka menghadapi tantangan dalam pembelajaran, serta bagaimana mereka mengelola kelas secara lebih efektif (Agustinus, 2018).

Namun, efektivitas supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalisme guru sangat bergantung pada pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah atau supervisor. Supervisi yang dilakukan secara otoritatif atau sekadar sebagai formalitas sering kali kurang memberikan dampak yang signifikan. Oleh karena itu, pendekatan supervisi yang lebih bersifat partisipatif dan kolaboratif perlu dikedepankan agar guru merasa nyaman dalam mengevaluasi dan meningkatkan keterampilan mereka. Kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor hendaknya lebih banyak memberikan bimbingan dan dukungan, bukan sekadar menilai atau mengkritik kinerja guru (Lubis et al., 2021).

Jadi, supervisi klinis yang efektif mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Dengan adanya supervisi yang terstruktur, guru dapat mengembangkan profesionalisme mereka secara lebih optimal, baik dalam aspek kompetensi pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Oleh karena itu, supervisi klinis bukan hanya sekadar alat pemantauan, melainkan juga strategi pembinaan yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa guru terus berkembang dalam menghadapi tantangan pendidikan yang semakin kompleks.

B. Tantangan dalam Pelaksanaan Supervisi Klinis

Meskipun supervisi klinis memiliki manfaat yang besar dalam meningkatkan profesionalisme guru, implementasinya tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Penelitian ini menemukan bahwa berbagai tantangan masih dihadapi dalam pelaksanaan supervisi klinis, terutama terkait dengan keterbatasan waktu, sikap guru terhadap supervisi, serta kurangnya sumber daya yang mendukung keberhasilan program ini. Supervisi klinis idealnya dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, tetapi dalam praktiknya, sering kali terdapat kendala yang menghambat efektivitasnya. Oleh karena itu, memahami tantangan-tantangan ini sangat penting agar dapat ditemukan strategi yang tepat dalam mengatasinya (Kartini & Susanti, 2019).

Salah satu kendala utama dalam pelaksanaan supervisi klinis adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah maupun guru. Kepala sekolah memiliki berbagai tugas administratif yang menyita perhatian mereka, sementara guru juga disibukkan dengan persiapan pembelajaran, pelaksanaan pengajaran, dan tugas-tugas lainnya. Kondisi ini membuat supervisi klinis sering kali tidak mendapat prioritas utama dalam agenda sekolah. Akibatnya, supervisi yang dilakukan bisa menjadi kurang optimal dan hanya bersifat formalitas tanpa memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan profesionalisme guru. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan dengan alokasi waktu yang cukup dan perencanaan yang matang dapat meningkatkan efektivitas pembinaan guru secara lebih menyeluruh (Hendarman, 2018).

Selain keterbatasan waktu, sikap guru terhadap supervisi klinis juga menjadi faktor yang menentukan efektivitasnya. Tidak semua guru menyambut supervisi dengan sikap terbuka, terutama mereka yang merasa kurang nyaman dengan adanya observasi langsung di dalam kelas. Beberapa guru menganggap supervisi sebagai bentuk evaluasi yang bersifat menilai dan mengkritik, bukan sebagai sarana pembinaan yang bersifat reflektif dan konstruktif. Hal ini dapat menyebabkan resistensi dari guru, yang pada akhirnya menghambat proses supervisi itu sendiri. Supervisi klinis yang ideal harus mampu menciptakan lingkungan yang nyaman bagi guru untuk berbagi pengalaman dan menerima umpan balik secara positif, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya tanpa merasa terbebani (Mulyasa, 2011).

Kurangnya sumber daya yang memadai juga menjadi tantangan yang signifikan dalam pelaksanaan supervisi klinis. Beberapa sekolah belum memiliki instrumen supervisi yang memadai, seperti alat observasi yang terstruktur atau sistem dokumentasi hasil supervisi yang efektif. Selain itu, tidak semua kepala sekolah memiliki keterampilan yang cukup dalam menerapkan supervisi klinis dengan baik. Minimnya pelatihan yang diberikan kepada kepala sekolah tentang supervisi klinis menyebabkan banyak di antara mereka masih menggunakan pendekatan supervisi yang bersifat tradisional, yang lebih menekankan pada penilaian daripada pembinaan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pelatihan yang lebih intensif bagi kepala sekolah agar mereka dapat mengembangkan keterampilan supervisi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan guru (Jamil, 2014).

Dukungan institusional yang kurang optimal juga menjadi kendala dalam implementasi supervisi klinis. Dalam beberapa kasus, kebijakan sekolah belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan supervisi yang berkelanjutan, sehingga supervisi sering kali dilakukan secara sporadis tanpa ada tindak lanjut yang jelas. Padahal, supervisi klinis yang efektif membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pengawas sekolah, dinas pendidikan, dan bahkan komunitas guru itu sendiri. Jika supervisi hanya dianggap sebagai kewajiban administratif tanpa ada dukungan nyata dari institusi pendidikan, maka manfaatnya tidak akan dapat dirasakan secara maksimal oleh guru maupun siswa (Mahmudah et al., 2022).

Selain faktor internal sekolah, lingkungan eksternal juga dapat menjadi tantangan dalam pelaksanaan supervisi klinis. Perkembangan dunia pendidikan yang semakin dinamis menuntut guru untuk

selalu beradaptasi dengan berbagai perubahan dalam metode pembelajaran dan teknologi pendidikan. Namun, jika supervisi klinis tidak mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut, maka efektivitasnya dalam membantu guru meningkatkan profesionalismenya akan berkurang. Oleh karena itu, supervisi klinis harus dirancang agar dapat mengikuti perkembangan zaman, misalnya dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses supervisi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya (Suhada, 2021).

Dengan memahami berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi klinis, sekolah dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasinya. Kepala sekolah perlu mengalokasikan waktu secara lebih efektif untuk supervisi, membangun komunikasi yang baik dengan guru agar mereka lebih terbuka terhadap supervisi, serta meningkatkan keterampilan supervisi melalui pelatihan yang memadai (Suanda, 2024). Selain itu, dukungan dari institusi pendidikan dan pemanfaatan teknologi dapat menjadi solusi dalam mengatasi keterbatasan sumber daya. Jika tantangan-tantangan ini dapat diatasi dengan baik, maka supervisi klinis akan mampu berfungsi secara optimal sebagai instrumen pembinaan guru dalam meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran di sekolah (A. Purwanto & Nurtanio, 2019).

C. Implementasi Supervisi Klinis Kepala Sekolah di SMKN 3 Tanjungpinang

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMKN 3 Tanjungpinang menerapkan supervisi klinis sebagai strategi utama dalam meningkatkan profesionalisme guru. Supervisi ini dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Setiap tahap memiliki peran penting dalam memastikan bahwa proses supervisi berjalan efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan guru. Supervisi klinis yang diterapkan di sekolah ini menekankan pendekatan kolaboratif dan reflektif, di mana kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai mitra dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Babuta & Rahmat, 2019).

Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menyusun jadwal supervisi dengan mempertimbangkan ketersediaan waktu guru serta intensitas supervisi yang diperlukan. Jadwal ini dibuat agar supervisi dapat berlangsung secara berkelanjutan dan tidak mengganggu aktivitas pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah menentukan indikator keberhasilan supervisi, yang mencakup aspek perencanaan pembelajaran, strategi pengajaran, serta keterampilan evaluasi guru dalam mengukur hasil belajar siswa. Untuk mendukung observasi yang efektif, kepala sekolah juga menyiapkan instrumen supervisi yang mencakup lembar observasi, rubrik penilaian, dan format umpan balik yang akan digunakan selama proses supervisi (Setiawati, 2020).

Pelaksanaan supervisi klinis di SMKN 3 Tanjungpinang dilakukan dengan pendekatan partisipatif, yang melibatkan interaksi aktif antara kepala sekolah dan guru. Selama proses supervisi, kepala sekolah tidak hanya mengamati kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga terlibat dalam diskusi langsung dengan guru mengenai metode yang digunakan serta tantangan yang dihadapi dalam mengajar. Observasi yang dilakukan berfokus pada berbagai aspek pembelajaran, seperti penggunaan media ajar, keterampilan komunikasi guru, serta kemampuan dalam mengelola kelas. Pendekatan ini memungkinkan kepala sekolah untuk memahami kondisi nyata di dalam kelas serta memberikan masukan yang lebih relevan dan aplikatif bagi guru (Ambiya et al., 2021).

Setelah observasi selesai dilakukan, kepala sekolah melanjutkan dengan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru. Proses ini menjadi bagian dari tahap tindak lanjut supervisi klinis, yang bertujuan untuk membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik mengajar mereka. Umpan balik diberikan dalam suasana yang mendukung, di mana kepala sekolah tidak hanya menyampaikan kritik, tetapi juga memberikan apresiasi terhadap aspek-aspek positif dalam pengajaran guru. Dengan adanya umpan balik yang jelas dan terstruktur, guru dapat memahami area yang perlu ditingkatkan serta mendapatkan panduan konkret untuk mengembangkan keterampilan mengajarnya (Andang, 2014).

Selain umpan balik verbal, tindak lanjut supervisi klinis di SMKN 3 Tanjungpinang juga mencakup penyusunan program pembinaan bagi guru. Program ini dirancang berdasarkan hasil supervisi serta kebutuhan spesifik yang diidentifikasi selama observasi. Misalnya, jika ditemukan bahwa sebagian guru mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran, maka sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan khusus terkait penggunaan perangkat digital dalam proses mengajar. Dengan cara ini, supervisi klinis tidak hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga menjadi bagian dari strategi peningkatan kapasitas guru secara berkelanjutan (Ansori & Fadli, 2021).

Hasil wawancara dengan guru di SMKN 3 Tanjungpinang menunjukkan bahwa pendekatan supervisi klinis yang diterapkan oleh kepala sekolah telah memberikan dampak positif terhadap profesionalisme mereka. Banyak guru yang merasa lebih percaya diri dalam mengajar setelah mendapatkan supervisi yang bersifat mendukung dan membangun. Selain itu, mereka juga lebih termotivasi untuk terus mengembangkan diri karena merasa dihargai dan mendapatkan bimbingan yang jelas dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Supervisi klinis yang dilakukan secara partisipatif juga membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kolaboratif, di mana guru merasa lebih nyaman untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan kepala sekolah maupun sesama rekan kerja (Ruhiat, 2014).

Meskipun supervisi klinis di SMKN 3 Tanjungpinang telah memberikan hasil yang positif, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitasnya. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi secara optimal. Dengan berbagai tugas administratif yang harus dijalankan, kepala sekolah sering kali mengalami kesulitan dalam menyediakan waktu yang cukup untuk melakukan supervisi secara mendalam (Priansa, 2014). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih fleksibel dalam pelaksanaan supervisi, seperti pemanfaatan teknologi untuk observasi jarak jauh atau pembentukan tim supervisi yang melibatkan wakil kepala sekolah dan guru senior (Agustinus, 2018).

Secara keseluruhan, implementasi supervisi klinis di SMKN 3 Tanjungpinang telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru. Pendekatan supervisi yang bersifat partisipatif dan reflektif telah membantu menciptakan budaya pembelajaran yang lebih dinamis dan inovatif di sekolah ini. Dengan terus memperbaiki sistem supervisi serta mengatasi kendala yang ada, diharapkan supervisi klinis dapat semakin efektif dalam mendukung perkembangan profesional guru serta meningkatkan kualitas pendidikan di SMKN 3 Tanjungpinang.

D. Implikasi Supervisi Klinis Terhadap Pengembangan Profesionalisme Guru SMKN 3 Tanjungpinang

Temuan penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana supervisi klinis dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru jika diterapkan secara sistematis dan berbasis pada kebutuhan individu. Supervisi klinis yang dilakukan dengan pendekatan reflektif memungkinkan guru untuk lebih sadar terhadap praktik pengajaran mereka sendiri, sehingga mereka dapat secara aktif mengidentifikasi kekuatan serta aspek yang perlu ditingkatkan. Dengan adanya bimbingan langsung dari kepala sekolah dalam bentuk supervisi yang terstruktur, guru mendapatkan kesempatan untuk mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan dan mengadaptasinya agar lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Fauzi, 2020).

Selain itu, hasil penelitian ini memperkaya literatur tentang supervisi pendidikan dengan menegaskan bahwa pendekatan reflektif dalam supervisi dapat membangun budaya pembelajaran yang berkelanjutan di sekolah. Lingkungan sekolah yang mendorong refleksi dan evaluasi diri membantu menciptakan iklim akademik yang lebih dinamis, di mana guru tidak hanya menjalankan tugas mengajar, tetapi juga terus belajar dan berkembang dalam profesinya. Budaya refleksi ini berkontribusi dalam membangun pola pikir pertumbuhan (*growth mindset*) pada guru, di mana mereka tidak hanya berfokus pada pencapaian sesaat, tetapi juga pada pengembangan jangka panjang yang berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan (Hermawansyah, 2021).

Implikasi lain dari supervisi klinis terhadap profesionalisme guru adalah peningkatan kompetensi dalam penggunaan metode dan teknologi pembelajaran. Dalam era digital saat ini, guru dituntut untuk dapat mengintegrasikan teknologi dalam proses mengajar guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Supervisi klinis yang diterapkan di SMKN 3 Tanjungpinang membantu guru dalam mengeksplorasi berbagai strategi pengajaran yang berbasis teknologi, seperti penggunaan platform pembelajaran daring, multimedia interaktif, serta pendekatan *blended learning*. Dengan adanya supervisi yang mendorong inovasi, guru lebih termotivasi untuk mengeksplorasi teknik pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di abad ke-21 (Hanafiah et al., 2022).

Lebih jauh, penelitian ini juga menunjukkan bahwa supervisi klinis dapat meningkatkan kerja sama dan komunikasi antara guru dan kepala sekolah. Melalui diskusi yang terbuka dalam sesi supervisi, guru merasa lebih dihargai dan mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan tantangan yang mereka hadapi dalam mengajar. Hal ini menciptakan hubungan kerja yang lebih kolaboratif, di mana kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai mentor yang mendukung perkembangan profesional guru. Hubungan kerja yang harmonis ini berdampak positif terhadap lingkungan sekolah secara keseluruhan, meningkatkan motivasi kerja guru, serta memperkuat komitmen mereka terhadap peningkatan kualitas pendidikan (Barokah & Gunawan, 2023).

Implikasi dari penelitian ini juga mengarah pada rekomendasi kebijakan dalam pengelolaan pendidikan di tingkat sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi klinis yang efektif tidak dapat dilakukan secara sembarangan, tetapi memerlukan perencanaan yang matang serta pemahaman mendalam dari kepala sekolah mengenai konsep dan praktik supervisi klinis itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan khusus bagi kepala sekolah agar lebih kompeten dalam menerapkan supervisi klinis berbasis kebutuhan. Dengan meningkatkan kapasitas kepala sekolah dalam supervisi, maka dampak supervisi terhadap peningkatan profesionalisme guru dapat lebih optimal (Suwandi, 2019).

Selain itu, supervisi klinis juga memiliki implikasi dalam kebijakan pengembangan sumber daya manusia di sekolah. Dengan melihat hasil penelitian ini, sekolah dapat merancang program pembinaan yang lebih terarah untuk meningkatkan kompetensi guru berdasarkan temuan dari supervisi klinis. Misalnya, jika

hasil supervisi menunjukkan bahwa banyak guru mengalami kesulitan dalam mengelola kelas yang heterogen, maka sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan khusus tentang strategi manajemen kelas yang efektif. Dengan demikian, supervisi klinis tidak hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga menjadi dasar bagi pengambilan keputusan strategis dalam pengembangan sumber daya manusia di sekolah (Kadarisman, 2013).

Lebih luas lagi, penelitian ini menegaskan bahwa supervisi klinis bukan hanya sekadar mekanisme kontrol, tetapi juga sarana kolaboratif yang mendorong pertumbuhan profesional guru dalam jangka panjang. Dengan memberikan ruang bagi guru untuk berefleksi, berinovasi, serta berkomunikasi secara terbuka dengan kepala sekolah, supervisi klinis dapat menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah. Pendekatan supervisi yang lebih berorientasi pada pengembangan guru akan menghasilkan dampak yang lebih berkelanjutan dibandingkan dengan pendekatan yang hanya berfokus pada pemenuhan standar administratif semata (Astuti et al., 2020).

Secara keseluruhan, implikasi dari supervisi klinis di SMKN 3 Tanjungpinang menunjukkan bahwa supervisi yang dirancang dengan baik dapat menciptakan perubahan positif yang signifikan dalam praktik pengajaran guru. Untuk memastikan keberlanjutan dari dampak positif ini, perlu adanya komitmen dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru, serta pihak dinas pendidikan, dalam mengembangkan sistem supervisi klinis yang lebih efektif dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan. Dengan demikian, supervisi klinis dapat terus berkontribusi dalam meningkatkan profesionalisme guru dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah secara menyeluruh.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Supervisi klinis yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMKN 3 Tanjungpinang memiliki peran signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Melalui tiga tahap utama; perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Supervisi klinis membantu guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Penerapan supervisi ini juga mendorong guru untuk lebih reflektif terhadap praktik pembelajaran mereka, meningkatkan kepercayaan diri dalam mengajar, serta mengadopsi metode dan teknologi pembelajaran yang lebih inovatif. Meskipun demikian, pelaksanaan supervisi klinis masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan waktu, kesiapan guru dalam menerima supervisi, serta kebutuhan akan pelatihan lebih lanjut bagi kepala sekolah dalam menerapkan supervisi yang efektif. Oleh karena itu, supervisi klinis bukan hanya sekadar alat evaluasi, tetapi juga menjadi mekanisme pembinaan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

4.2 Saran/Rekomendasi

Sebagai saran dan rekomendasi, perlu adanya kebijakan yang lebih mendukung implementasi supervisi klinis secara optimal, seperti penyediaan waktu yang lebih fleksibel bagi kepala sekolah dan guru untuk melakukan supervisi, serta pelatihan khusus bagi kepala sekolah agar lebih kompeten dalam pendekatan supervisi berbasis reflektif dan partisipatif. Selain itu, sekolah dapat mengembangkan program supervisi yang lebih terstruktur dan berbasis kebutuhan guru, sehingga supervisi tidak hanya bersifat administratif, tetapi benar-benar mampu meningkatkan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Lebih lanjut, keterlibatan pihak dinas pendidikan dalam mendukung supervisi klinis juga diperlukan, misalnya melalui penyediaan sumber daya yang memadai serta kebijakan yang mendorong praktik supervisi yang inovatif dan relevan dengan perkembangan dunia pendidikan.

REFERENSI

- Agustinus, H. (2018). *Guru dalam Tantangan Globalisasi, Kajian Teoretis dan Praktis dalam Manajemen Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Ambiya, M. S., Syukri, A., & US, K. A. (2021). *Manajemen Kepala Madrasah (Upaya Peningkatan Budaya Kerja Guru)*. K-Media.
- Andang. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Ansori, S., & Fadli, A. (2021). Strategi Kepala Sekolah Mewujudkan Kedisiplinan Peserta Didik di MA Al-Ijtihad Denger. *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 10(1), 31–50. <https://doi.org/10.20414/schemata.v10i1.2925>
- Astuti, E. Y., Tobari, & Tahrin. (2020). Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 140–147. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.4121>
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.

- Babuta, A. I., & Rahmat, A. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.496>
- Barokah, F. U., & Gunawan, A. (2023). Strategi Rekrutmen dan Seleksi yang Efektif untuk Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja. *Global: Jurnal Lentera Bitep*, 1(2), 28–42. <https://doi.org/10.59422/global.v1i02.145>
- Burhan, B. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada.
- Fauzi, F. (2020). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis. *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 109–128. <https://doi.org/10.47077/edusiana.v7i2.47>
- Fitri, R. A. (2023). Peranan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Bahasa Arab Di MTs Muhammadiyah Karya Bhakti Riau. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(1), 1–16. <https://doi.org/10.30863/ajmpi.v13i1.3671>
- Hanafiah, Sauri, R. S., Rahayu, Y. N., & Arifudin, O. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Hendarman. (2018). *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*. Indeks.
- Hermawansyah. (2021). Manajemen Lembaga Pendidikan Sekolah Berbasis Digitalisasi Di Era Covid 19. *Fitrah : Jurnal Studi Pendidikan*, 12(1), 28–46. <https://doi.org/10.47625/fitrah.v12i1.320>
- Jamil, S. (2014). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Ar-Ruzz Media.
- Kadarisman. (2013). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartini, & Susanti. (2019). Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(2), 160–168. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i2.2905>
- Khoiri, A. (2016). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 73–97. <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>
- Lubis, M. F., Bahri, S., & Sulhati. (2021). Analisis Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Kinerja Guru di MTS Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.30596/edutech.v7i1.5227>
- Mahmudah, U., Chirrawati, S., Mustakim, Z., Salsabila, M. R. H., & Zakiyah, N. (2022). The Contribution of Moral Theology (Akidah Akhlak) Education in Ascertaining Student's Personality. *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.33507/v1i2.298>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publication.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, N. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin.
- Mulyasa, H. E. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Muhammadiyah*. Bumi Aksara.
- Nawawi, I. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Aplikasi Interdisipliner Ilmu Sosial, Ekonomi Islam, Agama dan Managemen*. Dwi Pustaka Jaya.
- Priansa, D. J. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Alfabeta.
- Purwanto, A., & Nurtanio. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan: Kepala Sekolah Sebagai Manager dan Leader*. Pujangga Press.
- Purwanto, M. N. (2012). *Administrasi Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Ruhiat, A. (2014). *Profesional Guru Berbasis Pengembangan Kompetensi*. Wahana IPTEK Bandung.
- Setiawati, F. (2020). Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(1), 57–66. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i01.31>
- Suanda, R. (2024). Pengaruh Komunikasi Koersif Pengasuh Asrama terhadap Motivasi Berbahasa Arab Santri Ma'had Al-Faqih Deli Serdang. *Jurnal Pelita Nusantara*, 2(2), 1–17. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v2i2.601>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhada, M. M. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di MI Islamiyah Wareng, Butuh, Purworejo, Jawa Tengah. *Ibtida: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 1(1), 67–89. <https://doi.org/10.33507/ibtida.v1i1.194>
- Suwandi, S. (2019). *Pendidikan Literasi: Membangun Budaya Belajar, Profesionalisme Pendidik, dan Budaya Kewirausahaan untuk Mewujudkan Marwah Bangsa*. Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers.